

**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Bahasa Jawa Kelas II
SD Sinau Basa Jawa Terbitan Yudhistira****Sukono¹, Salamah²**^{1,2}Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta**ARTICLE INFO****Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.339](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.339)

Submitted:

February 20, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:*Pendidikan Karakter, Buku
Materi Ajar***ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine: (1) the values of character education in the class II Javanese language teaching materials entitled Sinau Javanese language published by Yudhistira, (2) Classification of the contents of the second class Javanese language teaching material book entitled Sinau Javanese Language. published by Yudhistira, in 2013, which contains educational values. This study uses a qualitative research method with a content analysis approach. The object under study was a class II teaching material book entitled Sinau Javanese language published by Yudhistira, in 2013. The data collection technique used the listening and note-taking method. The data analysis technique used is content analysis which is used to examine the contents of a document. The results showed that: (1) The values of character education in the class II Javanese language teaching material, entitled Sinau Javanese language published by Yudhistira, include religious values, love for culture and the environment, social care, honesty, hard work, and perseverance. ; (2) Classification of the contents of the class II Javanese language teaching material book entitled Sinau Javanese language published by Yudhistira, which contains educational values, namely: 1) Ideology; discipline, norms, love for the homeland, democracy, put the public interest first, be brave, loyal to friends/solidarity, productive citizens, dignity/self-respect, loyal/defend the country, 2) Religion; faith in God Almighty, obey God's commands, have good character, do good, solidarity, pray and put trust, be humane, just, moral and wise, 3) Culture; tolerance and good faith, love of culture, empathy, happiness/joy, health, friendship, recognition, respect, gratitude.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Corresponding Author:****Salamah**

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta,

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: salamah@upy.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.

Karakter identik dengan akhlak, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pembinaan karakter siswa akan mengerucut pada tiga tujuan besar, yaitu: (1) menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, dan (3) membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat. Pendidikan karakter siswa harus diaktualisasikan secara nyata untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1].

Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin. Pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari [2]

Pembelajaran selama ini hanya dapat membentuk manusia cerdas tetapi kurang santun, kurang “tepa selira”, kurang bijak pandai menempatkan diri [3]. Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 [4]. Untuk itu sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal agar dapat menjawab tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks yang mengancam keutuhan negara dan masa depan bangsa Indonesia. Kebijakan ini dijadikan dasar perumusan langkah-langkah yang konkret agar pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai karakter bangsa dapat dilaksanakan secara komprehensif, efektif, dan simultan [5].

Pendidikan karakter memiliki beberapa prinsip, antara lain.

- a. Komunitas sekolah mempromosikan nilai-nilai etika dan kinerja inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d. Sekolah menciptakan komunitas yang peduli.
- e. Sekolah memberikan siswa kesempatan untuk melakukan perbuatan bermoral.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka dalam mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah mendorong motivasi diri siswa.
- h. Staf sekolah adalah komunitas belajar etis yang berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing siswa.
- i. Sekolah menumbuhkan kepemimpinan bersama dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter.
- j. Sekolah secara teratur menilai iklim dan budaya, fungsi staf sebagai karakter endidik, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.
- k. Sekolah secara teratur menilai iklim dan budaya, fungsi staf sebagai karakter pendidik, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik. Character (Education Partnership).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi terhadap dokumen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Pendekatan atau metode *content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam isi suatu informasi tertulis

atau tercetak dalam media masa. Atau dengan kata lain pendekatan atau metode *content analysis* adalah pendekatan yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen.

Terkait dengan hal ini peneliti tertarik meneliti buku ajar basa Jawa kelas II SD, terbitan Yudhistira, untuk mengetahui seberapa jauh atau mendalam isi buku tersebut menyangkut kepada peserta didik, sehingga isi buku tersebut mampu merubah perilaku mereka secara signifikan. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang, yaitu penelitian yang memusatkan satu permasalahan secara mendetail, dalam satu subyek yang dibatasi pada aspek-aspek yang sudah dipilih dan terarah pada tujuan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi ajar Sinau Bahasa Jawa terbitan Yudhistira kelas II SD, maka diperoleh nilai-nilai pendidikan hal yang baik. Dengan karakter sebagai berikut:

a. Lingkungan dan Wit-witan

Materi Pokok Nandur Kembang, memuat beberapa nilai karakter, antara lain;

1) Mengenal lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak. Baik itu yang bersifat alami maupun buatan. Lingkungan itu ada yang bermanfaat dan ada yang berbahaya. Karena itu anak perlu dikenalkan dengan lingkungan agar anak memelihara yang bermanfaat dan menghindari atau membuang yang berbahaya.

2) Mencintai Lingkungan

Dengan mengenal lingkungan baik namanya, jenisnya, dan manfaatnya, maka anak memperlakukan lingkungan dengan tepat, misalnya dengan mencintai. Perilaku mencintai lingkungan misalnya dengan anak itu menyiram bunga, karena mengetahui bahwa bungaitu tanaman bermanfaat, yaitu untuk keindahan.

3) Mengagumi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Dengan mengamati segala sesuatu yang ada di sekitar anak akan menumbuhkan rasa kagum terhadap pencipta Nya. Betapa Maha Kuasa-Nya, Tuhan itu, mampu menciptakan segala rupa yang mengagumkan.

4) Mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa

Setelah siswa memahami bahwa lingkungan itu ciptaan Tuhan berarti karunia atau pemberian Tuhan kepada manusia maka akan menumbuhkan rasa terima kasih atau bersyukur kepada Yang Maha Memberi.

b. Dongeng

Materi Pokok mendengarkan dongeng, memuat beberapa nilai karakter, antara lain;

1) Nilai karakter: menghargai budaya nenek moyang, dengan mempelajari materi dongeng, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki empati terhadap budaya sendiri.

2) Melalui dongeng secara tidak langsung memberikan nasehat. Sebab setelah mendengarkan dongeng atau membaca dongeng anak diajak memahami isinya, sehingga anak mampu mengambil pelajaran dari dongeng tersebut.

c. Wayang Pandhawa

Cerita wayang merupakan sebuah penggambaran dari dua perilaku dasar manusia, yaitu baik dan jahat. Siapa menampasti mengetam. Dari gambaran sekilas tentang budaya wayang itu, maka diambil beberapa nilai karakter, antara lain:

1) Menanamkan nilai kejujuran, menjauhi nilai kejahatan. Sebuah pagelaran wayang kulit biasanya diawali dengan penderitaan Pandhawa, akibat kejahatan astina, namun berakhir dengan kemenangan kebaikan (kejujuran) dalam hal ini Pandhawa. Sehingga dari lakon wayang tersebut mampu mengambil nilai positifnya.

2) Melatih kemahiran berbahasa.

Dalam sebuah pagelaran wayang kulit biasanya melibatkan beberapa tokoh. Ada tokoh, baik, jahat, dan lucu. Dari tokoh-tokoh pewayangan tersebut memiliki "gaya bicara" (gaya berbicara) yang berbeda-beda. Setelah selesai menonton pagelaran wayang, anak akan dapat membedakan gaya bicara beberapa tokoh wayang, kemudian menirukannya. orang lain.

3) Menumbuhkan jiwa pejuang/pekerja keras.

Tokoh Pandhawa dalam lakon sebuah pagelaran wayang kulit biasanya mengalami penderitaan dulu, karena dimusuhi, dijahati atau dicurangi oleh negara lain, seperti Astina misalnya. Maka Pandhawa akan berjuang dari segala kesulitan, yang pada akhirnya mendapatkan kemenangan. Dari lakon tersebut anak akan mengambil hikmahnya, yaitu

untuk mendapatkan kemenangan/kebaikan atau keberhasilan harus melalui perjuangan/ belajar atau bekerja keras.

d. Unggah-Ungguh Basa

Materi Pokok: Unggah-ungguh Basa Jawa

Materi Pokok Unggah-ungguh Basa Jawa, memuat beberapa nilai karakter, antara lain:

e. sopan santun

Dalam budaya Jawa berbicara dengan orang lain memiliki aturan yaitu unggah-ungguh basa. Dalam tatanan ini, berbicara dengan orang yang berbeda usia atau pangkat, kedudukan akan berbeda. Ada karma inggil, krama alus atau ngoko. Perbedaan cara berbicara dengan orang yang berbeda usia, pangkat, atau kedudukan merupakan bentuk sopan-santun atau penghargaan terhadap orang lain. Hal ini mendidikanak untuk belajar bersopan-santun dalam berbicara dengan orang lain.

f. Komunikatif

Belajar unggah-ungguh basa bisa dilakukan dengan 2 hal, yaitu: teori dan praktik. Pada saat siswa dijelaskan materi teori tentang unggah-ungguh, berarti siswa belajar bagaimana menerapkan unggah-ungguh basa dalam kehidupan. Sedangkan Pada saat siswa belajar mengenai praktiknya, berarti siswa berlatih berbicara menggunakan tatanan unggah-ungguh basa, sehingga siswa semakin lama akan lancar menggunakan basa jawa sesuai tatanan(komunikatif).

g. Solidaritas.

Salah satu hasil dari berbicara sesuai unggah-ungguh basa jawa adalah menghormati atau menghargai orang lain. Pada saat orang menghormati atau menghargai orang lain, maka dalam hatinya telah kasih sayang atau impati. Selanjutnyadaripersaan itu akan menumbuhkan solidaritasatau rasa kesetiakawanan.

h. Kewan

Materi Pokok : Ngingu Kewan Materi Pokok : Ngingu Kewan

Materi Pokok : Ngingu Kewan, memuat beberapa nilai karakter, antara lain;

1) Mengenal hewan

Di sekitar anak terdapat lingkungan baiotik (makhluk hidup) maupun Abiotik (benda tak hidup). Dari dua kelompok makhluk itu, yaitu lingkungan biotik terdapat hewan. Hewan itu ada yang jinak ada yang galak. Ada hewan piaraan ada hewan liar. Setelah mengenal akan tumbuh rasa untuk ikut memperhatikan hewan piaraan, dan membiarkan yang liar. Di samping itu anak tidak akan takut dengan hewan yang jinak tetapi menjauhi hewan yang galak.

2) Mencintai hewan.

Setelah dikenalkan hewan, baik nama akan dapat mengabil sikap. Misalnya mencintai hewan, dengan memberi makan hewan piaraan.

3) Mensyukuri nikmat Tuhan

Hewan salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai ciri hampir menyerupai manusia, misalnya bisa berjalan, bersuara dan lainnya. Sehingga membuat anak merasa sangat senang jika melihat hewan itu, lucu. Hal itu menumbuhkan rasa terima kasihnya pada Sang Pencipta.

i. Materi Pokok: Tembang Dolanan lan Dolanan Tradisional.

1) Tembang dolanan

Merupakan lagu-lagu dalam Bahasa Jawa, yang diperuntukkan khususnya anak-anak, yang merupakan sebuah cara orang tua untuk menyampaikan pesan atau nasehat secara tidak langsung. Adapaun nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan, antara lain: belajar menerima nasehat orang lain, mencintai budaya leluhur, melestarikan budaya leluhur, dan tidak egois.

2) Dolanan Tradisional

Dolanan tradisional yang diciptakan oleh para leluhur, tidak berbeda dengan tembang dolanan, secara inflisit sarat mengandung nilai pendidikan karakter. Adapaun nilai karakter yang terkandung dalam dolanan tradisional antara lain: belajar bekerja sama, menghibur hati, mencintai budaya leluhur, menghargai karya orang lain, dan cinta tanah air.

j. Etungan

Nilai karakter yang bisa di ambil dari materi pokok etungan adalah: melatih kecerdasan, mengenal budaya jawa, memberikan apresisi karya leluhur, mengenal tata krama(basa), membandingkan kemampuan nenek moyang dengan tehnologi masa kini. Yang artinya keilmuan nenek moyang kita pada waktu itu mampu bersaing dengan bangsa lain, bahkan hingga kini.

k. Unggah-Ungguh Takon marang Wong Liyo

Nilai karakter yang bisa di ambil dri materi pokok unggah-ungguh Takon marang Wong Liyo antara lain:

- 1) Mengetahui undha-usuking basa, sopan-santun, menghargai orang lain. Dalam budaya Jawa meskipun tidak ada pembagian kasta, namun pada kenyataannya tetap ada “pembedaan” dalam bersikap tingkah laku, dan perkataan (laku clathu: basa Jawa). Dengan berbicara sesuai undha usuking basa, berarti sudah bersikap sopan terhadap lawan bicara. Terutama sopan dalam perkataan (clathu: Jawa)
- 2) Menghargai orang lain.
Dalam budaya Jawa ada slogan *ajining dhiri dumunung saka kedaling lathi*, yang artinya orang akan dihargai orang lain apabila orang tersebut juga menghargai orang lain, dari cara berbicara, khususnya. Maksudnya kalau seseorang berbicara sesuai tatanan basa jawa yang benar dia akan dihargai orang lain juga.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi ajar Bahasa Jawa Kelas II SD yang Sinau Basa Jawa, antara lain nilai karakter religius, nilai karakter pribadi yang baik, nilai karakter kepedulian sosial, nilai karakter kejujuran, nilai karakter kerja keras, dan nilai karakter cinta lingkungan.
- 2) Klasifikasi isi buku materi ajar Bahasa Jawa Kelas II SD yang Sinau Basa Jawa cetakan Yudhistira yang mengintegrasikan pendidikan karakter adalah pada teks membaca dan latihan. Klasifikasi tersebut meliputi klasifikasi nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, kejujuran, kerja keras, dan cinta lingkungan. Karakter-karakter tersebut secara terintegrasi dimasukkan dalam teks-teks membaca dan latihan, sehingga peserta didik akan lebih mengerti mengenai perilaku-perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukadari, B. M. Sukemi, and Sunarti, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Cetakan Pe. Yogyakarta: Mulia.com, 2018.
- [2] N. Yuliana, M. D. R, and M. Fahri, “Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation,” *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 12, no. 1, pp. 15–24, 2020, doi: 10.17509/eh.v12i1.15872.
- [3] Salamah, *Metode dan Model Pembelajaran IPS Salamah.pdf*. Yogyakarta, 2020.
- [4] F. Alawiyah, “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia,” *Aspirasi*, vol. 3, no. 1, pp. 87–101, 2012.
- [5] E. Setiawati and I. Ernawati, “Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague,” 2020.